

PENERAPAN PARIWISATA ESTATE DALAM PENGEMBANGAN PANTAI LIMAN DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Jhordan Alfa Samuel Ratudalkaty

NPP. 30.1138

Asdaf Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: jhordanalfasamuelratudalkaty@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Eko Budi Santoso, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Province of East Nusa Tenggara has many interesting attractions but they are not managed properly even though tourism has great potential to boost the regional economy. To make tourism the main driver of the economy in East Nusa Tenggara Province, the Provincial Government of NTT has established seven Tourism Estate Areas. **Purpose:** The aim of the study was to analyze how Tourism Estate is implemented in the development of Liman Beach, analyze what are the inhibiting factors and efforts made to overcome obstacles in the development of Liman Beach Tourism Estate. **Method:** The method used in this research is descriptive qualitative method. Informants in this study amounted to 30 people determined by purposive sampling technique. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis technique is done by means of data reduction, data display and drawing conclusions. **Result:** The results of the research show that the development of the Liman Beach Estate Tourism has been carried out such as determining the area, managing the area and fulfilling the 5A elements (attractions, accessibility, accommodation, amenities, awareness). Obstacles that are still being faced include the low quality of local community human resources, collaboration in area management, and fulfillment of 5A elements that are not yet optimal. **Conclusion:** The recommendations from this study are that the government is expected to provide regular training and education about tourism to the public, build and repair tourism supporting facilities and promote Liman Beach through competitions and tourism festivals to increase tourist visits to the Liman Beach Estate Tourism Area.

Keywords: *Development, Tourism Estate*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki banyak atraksi yang menarik namun belum dikelola dengan baik padahal pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah. Untuk menjadikan pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Provinsi NTT telah menetapkan tujuh Kawasan Pariwisata Estate. **Tujuan:** Tujuan penelitian adalah untuk

menganalisis bagaimana penerapan Pariwisata Estate dalam pengembangan Pantai Liman, menganalisis apa saja faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan Pariwisata Estate Pantai Liman. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini berjumlah 30 orang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan pengembangan Pariwisata Estate Pantai Liman sudah cukup baik dengan melakukan penetapan kawasan, pengelola kawasan dan pemenuhan unsur 5A (atraksi, aksesibilitas, akomodasi, amenities, awareness). Hambatan yang masih dihadapi antara lain, rendahnya kualitas SDM masyarakat lokal, kolaborasi pengelolaan kawasan, dan pemenuhan unsur 5A belum optimal. **Kesimpulan:** Rekomendasi dari penelitian ini adalah pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan edukasi tentang pariwisata secara berkala kepada masyarakat, membangun dan memperbaiki fasilitas pendukung pariwisata serta mempromosikan Pantai Liman melalui perlombaan dan festival pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman.

Kata kunci: Pariwisata Estate, Pengembangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urusan pemerintahan dibagi menjadi urusan pemerintahan umum, urusan pemerintahan absolut dan urusan pemerintahan konkuren. Urusan pemerintahan konkuren terdiri dari urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan pilihan adalah urusan yang dilakukan oleh daerah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Salah satu urusan pemerintahan pilihan yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah Pariwisata.

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal maupun bagi negara itu sendiri. Indonesia memiliki banyak tempat wisata alam, bahari, sejarah, kuliner, dan keanekaragaman budaya yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Pariwisata dalam pembangunan nasional juga memberikan sumbangan terhadap beberapa bidang, diantaranya meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pemerintah Daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pemerintah untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik dan melestarikan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan Provinsi yang terletak di bagian tenggara Indonesia dan terdiri dari empat pulau besar yaitu Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, dan Pulau Alor serta 562 pulau lainnya. Pulau - pulau dengan keindahan alamnya memiliki banyak daya tarik wisata yang berpotensi menjadi sumber pendapatan daerah. Melihat potensi yang ada tersebut maka Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan sektor pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (RPJMD-P PROVINSI NTT, 2018-2023)

Salah satu misi Pemerintah Provinsi NTT adalah membangun NTT sebagai gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional. Sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Telah tercatat 1.931 destinasi wisata yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk di Kabupaten Kupang (Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, 2021).

Salah satu wilayah destinasi wisata yang menjadi program pengembangan pariwisata Pemerintah NTT maupun Kabupaten Kupang adalah Pantai Liman. Pantai Liman adalah kawasan wisata yang terletak di Pulau Semau. Penyebrangan dari Kota Kupang ke Pulau Semau ditempuh dengan waktu \pm 25 menit menggunakan kapal feri ataupun perahu. Secara geografis, Pantai Liman terletak di sisi barat Pulau Semau tepatnya di Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. Pantai Liman memiliki garis pantai terpanjang di pulau ini dengan hamparan pasir putih halus. Pantai Liman juga didukung oleh Bukit Liman yang membuat wisatawan dapat melihat pasir putih dan keindahan matahari terbenam. Sejak tahun 2020, Pantai Liman telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Pariwisata Estate di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, 2021).

Menurut Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 85 Tahun 2019, Pariwisata Estate adalah pembangunan kawasan industri pariwisata secara terpadu dan dinamis yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan dan peningkatan taraf hidup dalam mengaktifkan sektor produksi. Pemerintah Provinsi NTT dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur telah mengembangkan Kawasan Pariwisata Estate. Konsep Pariwisata Estate sebagai konsep pembangunan pariwisata kawasan dimana masyarakat lokal dilibatkan sebagai aktor dalam pembangunan pariwisata serta semua jasa dan kelengkapannya ada di dalamnya. Kelengkapan pariwisata yang dimaksud adalah unsur 5 A, dimana berperan sebagai penggerak berbagai aspek yang mendukung pariwisata Kawasan, yakni: Atraksi, Aksesibilitas, Akomodasi, *Amenities*, dan *Awareness*.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Hasil survei awal menunjukkan keterlibatan para pihak seperti akademisi, pengusaha, masyarakat dan media berkolaborasi untuk pengembangan Pariwisata Estate di Kawasan Pariwisata Pantai Liman belum optimal. Dalam hal pengelolaan, Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman sampai saat ini belum dikelola secara optimal oleh pihak pengelola kawasan wisata. Penerapan unsur 5A dalam pengelolaan juga belum optimal. Unsur Atraksi seperti wisata alam pantai dan wisata budaya lokal masih kurang. Dari unsur Aksesibilitas, sarana transportasi darat dan laut masih minim serta masih banyak ruas jalan yang belum diaspal sehingga menyulitkan wisatawan berkunjung ke lokasi Pantai Liman. Dari Unsur Akomodasi, penginapan yang sudah dibangun masih terbatas baik jumlah maupun mutunya sehingga membatasi wisatawan untuk menginap dalam waktu yang lama. Dari aspek Amenitas belum memadainya sarana air bersih, listrik, arena bermain untuk anak-anak, tempat parkir dan sinyal komunikasi yang lemah. Sementara dari aspek Awereness, upaya pemberdayaan masyarakat setempat khususnya pelatihan tour guide, koki dan pengelola wisatanya masih kurang (Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, 2021).

1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian. Riyanti, Anti dan Andhika Chandra Lesmana dalam penelitian berjudul Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kaliurang Yogyakarta, menemukan bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan menambah fasilitas pendukung pariwisata, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, menyediakan mesin ATM dan pos pelayanan kesehatan dengan berlandaskan komponen 5A yaitu, *Attraction, Accommodation, Accesibilitas Awareness, Dan Ancillary Service* (Riyanti & Lesmana, 2022). Elim, Yuan

Valentino., Suci Istiqlaal. & Aprianus P. Modena (2019) judul penelitian perumusan indeks penilaian 5A (*attraction, accessibilities, amenities, accommodation dan awareness*) untuk obyek wisata Pantai Lasiana Kupang Provinsi NTT, menemukan hasil dari perumusan indeks penilaian 5A. Variabel *attraction* kondisi wisata alam di objek wisata Pantai Lasiana sudah cukup memadai namun kondisi wisata budaya di Pantai Lasiana dirasa kurang memadai, pada variable *accessibilities* didapatkan hasil wisatawan mudah mengakses lokasi wisata Pantai Lasiana, variable *amenities* menunjukkan wisatawan belum merasa puas dengan kondisi amenities di Pantai Lasiana, variable *accommodation* menunjukkan wisatawan sudah merasa puas dengan kondisi dan ketersediaan akomodasi di Pantai Lasiana, dan pada variable *awareness* menunjukkan partisipasi masyarakat masih kurang dalam keterlibatan aktivitas pariwisata (Elim et al., 2019). Aini, Farida Nur dan Taufik Purboyo (2022) judul penelitian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo, menemukan atraksi tujuan wisata sangat beragam dari mulai kerajinan tangan, pemandangan alam dan seni budaya, sementara untuk unsur amenities yang terdapat di sekitar kawasan wisata Watumalang meliputi toilet/kamar mandi, mushola, warung makan, area parkir dan loket tiket, dan fasilitas yang mendukung aksesibilitas sudah tersedia meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan khususnya yang berhubungan dengan akses transportasi (Aini & Purboyo, 2022). Tandilino, S.B dan Meko, P.M (2020) judul penelitian Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Lamalera B Dalam Mendukung Pariwisata Estate Di Nusa Tenggara Timur, menemukan masyarakat sekitar mengkhawatirkan dampak negatif pengembangan desa wisata terhadap keaslian budaya masyarakat setempat, faktor kesiapan dan kesediaan SDM juga masih kurang serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap fasilitas penunjang pariwisata. Elim, Yuan Valentino & Deni Alfian Mba (2021) judul penelitian Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pariwisata Prioritas Pembangunan Pemerintah Provinsi NTT Tahun 2019, menemukan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata terdiri dari aktivitas langsung dan aktivitas tidak langsung. Sedangkan, dari segi tingkat partisipasi, berdasarkan konsep ladder of participation, tingkat partisipasi masyarakat lokal berada pada tangga kedua yakni tokenism di mana masyarakat lokal diberi kesempatan, diajak untuk berpartisipasi di sektor pariwisata tetapi di sisi lain mereka tidak dibekali dengan kemampuan yang memadai baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun sarana infrastruktur yang memadai.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian ini berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan yakni Penerapan Pariwisata Estate Dalam Pengembangan Pantai Liman yang memiliki kemajuan pengembangan pariwisata dengan konsep pembangunan Pariwisata Estate. Dimensi yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan dimensi Pendekatan Kawasan (Gunn, 1965), Pengelola Kawasan (Sunaryo, 2013) dan Pemenuhan Unsur 5A (Pergub NTT No. 85 Tahun 2019).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Pariwisata Estate dalam pengembangan Pantai Liman di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini berjumlah 30 orang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis penerapan Pariwisata Estate dalam pengembangan Pantai Liman menggunakan dimensi Pendekatan Kawasan (Gunn, 1965), Pengelola Kawasan (Sunaryo, 2013) dan Pemenuhan Unsur 5A (Pergub NTT No. 85 Tahun 2019). Pembahasan tersebut dapat dilihat dibawah ini.

3.1 Pendekatan Kawasan

Zona utama kawasan Pariwisata Estate ditetapkan menggunakan konsep pendekatan kawasan. Zona utama merupakan zona yang menjadi daya tarik utama dan menjadi penggerak kegiatan ekonomi pariwisata di Kawasan Pariwisata Estate. Umumnya zona ini ditetapkan dengan memilih 1 desa wisata yang memiliki keeksotisan dan keindahan alam dan budaya yang luar biasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa wilayah yang menjadi zona utama adalah Desa Utiuh Tuan. Desa ini memiliki keindahan atraksi alam yaitu Pantai Liman. Desa ini memiliki garis pantai yang panjang dengan pasir pantai yang berwarna putih dan terhampar luas ± 1 km. Zona pendukung merupakan area yang menjadi pusat-pusat pelayanan penting dan menjadi daya tarik pada zona utama. Zona pendukung Kawasan Pariwisata Estate tidak dibatasi oleh wilayah administrasi desa dalam suatu daerah. Zona pendukung Kawasan Pariwisata Estate bisa melingkupi satu daerah kabupaten secara keseluruhan. Zona terluar Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman berkaitan dengan kondisi akses jalur penyangga menuju Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman sehingga dengan dibangunnya Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman maka terbukalah akses jalan di Pulau Semau.

3.2 Pengelola Kawasan

Pengelola Kawasan Pariwisata Estate melibatkan 3 komponen dari unsur *penta helix* yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat setempat. Partisipasi pemerintah dalam pengembangan Pariwisata Estate dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemerintah memiliki partisipasi dalam penentuan kawasan, pembangunan sarana prasarana infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata, mempromosikan Pantai Liman serta membangun kesadaran dan kultur pariwisata masyarakat setempat untuk bisa mengelola pariwisata dengan tata kelola kepariwisataan yang baik sehingga nantinya masyarakat setempat yang akan mengelola Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman. Partisipasi swasta dalam pengembangan Pantai Liman bertujuan untuk bekerja sama dalam mengelola cottage dan restoran yang ada di Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman. Kerjasama dengan pihak swasta bersifat sementara karena konsep Pariwisata Estate berbasis masyarakat tetapi masyarakat setempat belum mengerti tata kelola kepariwisataan yang baik sehingga saat ini pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta untuk mengelola cottage dan restoran yang ada Pantai Liman. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci. Bahkan World Tourism Organization (WTO) telah menetapkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberlanjutan suatu destinasi wisata (Pariyanti, dkk 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa

partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Liman masih rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat berdampak pada belum terciptanya pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Kawasan Pariwisata Estate tersebut.

3.3 Pemenuhan Unsur 5A

Atraksi adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar wisatawan datang berkunjung ke tempat tersebut untuk menimbulkan daya tarik. Atraksi utama di Desa Uitiuh Tuan adalah Pantai Liman dengan pasir putih yang sangat indah ditambah dengan laut yang berwarna hijau toska dan Bukit Liman. Pantai Liman yang terletak di Desa Uitiuh Tuan juga memiliki atraksi budaya yang tidak kalah menariknya yakni Tarian Li-Ngae. Tarian Li-Ngae adalah tarian adat suku Helong yang mendiami Kawasan Wisata Estate Pantai Liman. Sementara untuk atraksi buatan misalnya: perlombaan olahraga air, permainan banana boat itu belum ditemukan di Pantai Liman.

Aksesibilitas adalah ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana transportasi yang membuat wisatawan bisa mengakses suatu lokasi wisata. Akses jalan raya menuju Pantai Liman sudah cukup baik. Jalan raya dari Pelabuhan Hansisi menuju Pantai Liman \pm 30 km. Kurang lebih 50% jalan atau \pm 15 km sudah diaspal dan sisanya dalam kondisi belum beraspal. Kondisi permukaan jalan yang belum beraspal dipadatkan menggunakan tanah merah dan tanah putih. Aksesibilitas penyebrangan laut dari Kota Kupang menuju Semau semakin lancar. Telah tersedia armada penyebrangan laut kapal feri dan kapal rakyat yang melayani penumpang setiap hari dari dan ke Pelabuhan Hansisi.

Akomodasi adalah unsur penggerak bagi wisatawan untuk menetap lebih lama di suatu lokasi wisata. Akomodasi bisa berupa hotel, homestay, cottage, restoran dan lainnya (Isdarmanto, 2017). Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman memiliki fasilitas akomodasi restoran sebanyak 2 buah milik pemerintah dan masyarakat setempat. Penginapan berjumlah 4 buah dengan total kamar berjumlah 33 kamar terdiri dari 8 kamar milik pemerintah dan 25 kamar lainnya milik masyarakat setempat. Tersedia pula tenda camping yang disiapkan oleh Pemerintah Desa Uitiuh Tuan yang bisa menarik wisatawan untuk berwisata dalam jangka waktu yang lebih lama dengan disuguhkan oleh pemandangan alam yang indah dan atraksi budaya yang khas.

Amenities merupakan fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang ada di destinasi pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Amenities dapat berbentuk tempat penukaran uang, tempat hiburan, tempat berbelanja, toilet, dan lainnya (Sugiaman, 2016). Pemerintah telah membangun cottage, restoran, jalan, listrik, air, fasilitas kesehatan, toilet umum dan lainnya. Fasilitas penginapan di Pantai Liman berupa tempat tidur, lopo, tempat parkir, dan, air bersih dan listrik 24 jam, wifi, ac, kamar mandi, dan lemari pakaian.

Awareness merupakan kesadaran masyarakat tentang sesuatu di sekitarnya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata yang akan berdampak juga pada ekonomi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan fakta dan analisis kesadaran masyarakat di Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman masih kurang. Masyarakat belum bisa memahami dan memanfaatkan pentingnya pariwisata bagi pendapatan ekonomi mereka. Persepsi masyarakat harus dibentuk melalui pelatihan dan sosialisasi karena masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengembangan Pariwisata Estate.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pariwisata Estate adalah konsep pengembangan pariwisata dengan semua kelengkapan pariwisata terpenuhi dan ada disana. Pariwisata Estate merupakan program pengembangan pariwisata yang baru ada dan dijalankan di Provinsi NTT. Program dicetuskan langsung oleh Gubernur NTT periode 2018-2023 dengan target setiap kabupaten/kota memiliki 1 destinasi Pariwisata Estate. Penetapan Pantai Liman sebagai Kawasan Pariwisata Estate ditetapkan pada tahun 2020, dimana pada tahun sebelumnya dilakukan penentuan kawasan dan pembangunan fasilitas cottage dan restaurant. Sampai tahun 2023 baru 7 kawasan Pariwisata Estate yang baru ditetapkan dan belum mencapai target 22 Kawasan Pariwisata Estate.

Pariwisata Estate mendorong masyarakat setempat untuk menjadi pelaku pariwisata dengan menjadi kunci rantai pasok dan rantai nilai yang terjadi di Kawasan Pariwisata Estate. Pelaksanaan program ini penulis menemukan masyarakat setempat belum siap dan belum memahami kultur pariwisata dalam melakukan kegiatan pariwisata. Pembentukan kelompok sadar wisata sudah dilakukan namun perlu diberikan sosialisasi dan pengetahuan tentang pariwisata yang lebih sering sehingga masyarakat bisa memahami budaya pariwisata dengan baik. Belum siapnya masyarakat maka Pemerintah Provinsi menunjuk pihak swasta untuk menjadi pengelola sementara dari cottage dan restaurant yang ada di Pantai Liman.

Penerapan Pariwisata Estate di Desa Utiuh Tuan dengan objek wisata Pantai Liman memberikan dampak positif terhadap pembangunan infrastruktur di Pulau Semau. Penulis menemukan perbedaan kondisi infrastruktur di Pulau Semau pada tahun 2019 saat Pantai Liman belum ditetapkan sebagai Kawasan Pariwisata Estate memiliki kondisi jalan yang rusak dengan waktu tempu dari Pelabuhan Hansisi ke Pantai Liman sekitar 4 jam, namun setelah ditetapkan sebagai Kawasan Pariwisata Estate pembangunan jalan sudah dilakukan walaupun masih ada jalan yang belum diaspal. Waktu tempuh menuju Pantai Liman dari Pelabuhan Hansisi menjadi 1 jam, lebih cepat dibandingkan sebelum menjadi Kawasan Pariwisata Estate.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pengembangan Pariwisata Estate Pantai Liman yakni kurangnya kesiapan SDM masyarakat setempat dalam menjadikan pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi. Masyarakat setempat belum memiliki budaya pariwisata dalam hal menerima tamu dan melayani wisatawan yang berkunjung. Faktor lainnya adalah kurangnya kolaborasi Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa dalam membangun infrastruktur yang belum rampung. Atraksi budaya yang ada di Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman kurang dikembangkan dan perlu perhatian khusus oleh Pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Penetapan Desa Utiuh Tuan sebagai zona utama berdasarkan pertimbangan atraksi alam. Pengelolaan kawasan melibatkan 3 komponen dari unsur *penta helix* yakni, pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Kolaborasi pengelola kawasan tersebut perlu ditingkatkan. Pemenuhan unsur 5A masih kurang, antara lain: unsur atraksi buatan, unsur akomodasi, unsur amenities, dan unsur awareness. Sementara unsur atraksi alam, atraksi budaya dan unsur aksesibilitas transportasi penyeberangan laut sudah baik. Hambatan yang terjadi dalam pengembangan Pariwisata Estate Pantai Liman antara lain, kualitas sumber daya manusia yang rendah, kurangnya kolaborasi antara Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa, kurangnya pengembangan atraksi budaya, aksesibilitas jalan yang belum dibangun sepenuhnya, kurangnya akomodasi, kurangnya fasilitas pendukung pariwisata dan kesadaran masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata. Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan Pariwisata Estate Pantai Liman, antara lain, pembentukan

kelompok sadar wisata dan memberikan edukasi pariwisata kepada masyarakat setempat, membangun sanggar untuk mengembangkan atraksi budaya, melengkapi fasilitas pendukung pariwisata dan menarik kunjungan wisatawan melalui atraksi buatan seperti perlombaan dan festival-festival di Kawasan Pariwisata Estate Pantai Liman.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu, informan dan transportasi. Informan yang dipilih belum sepenuhnya memahami konsep Pariwisata Estate. Penelitian dilakukan di musim hujan sehingga kendala faktor alam gelombang laut menyebabkan kapal dari Kupang ke Semau tidak beroperasi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan Pariwisata Estate Pantai Liman untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Desa Utiuh Tuan, PT. Pelita Timor Sejahtera serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, and David C.E. Lisapaly. 2022. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai COVID-19. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.

Aini, Farida Nur, & Purboyo, T. (2022). *ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DI KECAMATAN WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO*. 19(April), 1–11.

Andriana, Ana Noor. 2021. *PERAN WIRUSAHA DALAM PENGEMBANGAN UMKM DAN DESA WISATA*. Klaten: Lakeisha.

Anom, I Putu, and dkk. 2010. *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.

Asmoro, Agung Yoga, and Thamrin Bhiwana Bachri. 2021. *Cintaka Pariwisata Sekumpulan Gagasan Untuk Pariwisata Indonesia*. Bojonegoro: CV Madza Media.

Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT. (2021). *DATABASE KEPARIWISATAAN DAN EKONOMI KREATIF PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2021*.

Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT. (2021b). *Profile Kawasan Pariwisata Estate (PE)*. https://www.parekrafntt.id/bacaartikel?id_artikel=50

Eddyono, Fauziah. 2021. *PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Elim, Y. V., & Deni, A. M. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pariwisata Prioritas Pembangunan Pemerintah Provinsi NTT Tahun 2019. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 9 No. 1, 2021

Elim, Y. V., Istiqlaal, S., & Modena, A. R. P. (2019). Perumusan indeks penilaian 5A (attraction, accessibilities, amenities, accommodation dan awareness) untuk obyek wisata pantai Lasiana Kupang Provinsi NTT. *Flobamora*, 2(2), 20–38. <https://doi.org/10.46888/flobamora.v2i2.24>

- Harsono, Hanifah. 2002. Implementasi Kebijakan Dan Politik. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Hasibuan, Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma, Aditya Halim Perdana, and dkk. 2020. Brand Management: Esensi, Posisi Dan Strategi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Laiskodat, Viktor Bungtilu. 2021. TRANSFORMASI PARIWISATA NUSA TENGGARA TIMUR. Salatiga: Satya Wacana University Press
- Mafruhah, Izza, and Dkk. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi & Edukasi. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Paul J. Andjelicus. (2022). *KAWASAN PARIWISATA ESTATE NTT: Dimana Batas-Batasnya? Berapa Luasnya?* https://www.parekrafntt.id/bacaartikel?id_artikel=126
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Penyenenggaraan Kepariwisata Daerah.
- Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 85 Tahun 2019 Tentang Pedoman Percepatan Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Estate Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023.
- RENSTRA-P DISPAREKRAF PROV NTT 2018-2023. (2021).
- Revida, Erika, and dkk. 2020. Pengantar Pariwisata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Riyanti, A., & Lesmana, A. C. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kaliurang, Yogyakarta. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 5(1), 115–126. <https://doi.org/10.17509/jithor.v5i1.45008>
- RPJMD-P PROVINSI NTT. *RPJMD-P PROVINSI NTT TAHUN 2018-2023*.
- Sasmito, Cahyo, Yohanes Handrianus Laka, Yulita, and Cakti Indrawan Gunawan. 2020. MANAJEMEN KEBIJAKAN PUBLIK SEKTOR PARIWISATA. Malang: CV IRDH.
- Sawir, Muhammad. 2021. Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sedarmayanti. 2014. Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata). Bandung: Reflika Aditama.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Surmayadi, Nyoman. I. 2005. Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Tandilino, S.B dan Meko, P.M, (2020). Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Lamalera Dalam Mendukung Pariwisata Estate Di Nusa Tenggara Timur. *UPAR - Jurnal Pariwisata* Vol. 3 No. 01, Hal: 14 - 25
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: DEEPUBLISH.